



## **Studi Perbandingan Hasil Teknik *Ombre Nail art* dengan *Sponge* dan *Air Brush***

Wasilah, Trisnani Widowati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

*Corresponding author: [wasilah32ixa@gmail.com](mailto:wasilah32ixa@gmail.com)*

**Abstract.** *Ombre nail art* is one of favourite nail art technique. *Ombre nail art* can be made with several ways including use sponge or air brush. The purpose of this research is to find the difference in the result of *ombre nail art* with sponge and air brush. This research method uses experiment method. The data analysis technique use descriptive percentages, Anova test, and T-Test. The research result of sensory test show *ombre nail art* with sponge percentages scored 68% categorized well, and *ombre nail art* with air brush percentages scored 89% categorized very well. The result of favorite test show *ombre nail art* with sponge percentages scored 68% categorized as like, and *ombre nail art* with air brush percentages scored 75% categorized as like. The Anova test result are 0,009 in the sensory test and 0,045 in the favorite test..Conclusion : there is a difference between the result of *ombre nail art* with sponge and air brush.

**Keywords:** *Air brush, ombre nail art, sponge,*

**Abstrak.** *Ombre nail art* merupakan salah satu teknik *nail art* yang banyak diminati. Pembuatan *ombre nail art* dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya menggunakan *sponge* dan *air brush*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush*. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase, uji Anova, dan T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji inderawi hasil *ombre nail art* dengan *sponge* mendapatkan presentase 68% dengan kategori layak, dan *ombre nail art* dengan *air brush* mendapatkan presentase 89% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan uji kesukaan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* mendapatkan presentase 68% dengan kategori suka, dan *ombre nail art* dengan *air brush* mendapat presentase 75% dengan kategori suka. Hasil dari uji Anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 pada uji inderawi dan 0,045 pada uji kesukaan. Simpulan : ada perbedaan antara *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush*.

Kata Kunci: *Air brush, ombre nail art, sponge*

## PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan hal yang selalu dijaga dan diperhatikan oleh seorang wanita. Upaya yang dilakukan oleh seorang wanita untuk menjaga kecantikan antara lain dengan cara melakukan perawatan dan merias diri agar indah untuk dipandang. Wanita mulai merawat dan menghias bagian tubuh mereka mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki, meliputi rambut, wajah, kulit, hingga kuku. Kuku mulai diperhatikan penampilannya dengan cara dibentuk dan diwarnai agar terlihat lebih indah. (Rohmatussyifa, 2017) mengemukakan bahwa merawat kuku bisa dilakukan dengan memotong kuku, membersihkan kuku, memberi pelembab, mengkonsumsi makanan yang mengandung kalsium. Seiring perkembangan teknologi berkembang juga alat untuk menunjang penampilan. Pengetahuan yang meningkat dalam bidang seni mendukung adanya seni menghias kuku dan munculnya berbagai teknik menghias kuku. Kuku yang biasanya dirawat dengan *manicure* dan *pedicure* mulai dihias dengan berbagai warna yang dikenal dengan istilah *nail art*. *Nail art* merupakan seni menghias kuku agar tampilan kuku menjadi lebih indah. *Nail art* mencangkup mempercantik kuku dari bentuk dan warna. (Kusantati, 2008)

*Nail art* tidak hanya dilakukan di kuku asli tapi juga di kuku palsu. Kuku dipanjangkan agar jari terlihat lentik namun beberapa orang tidak bisa memanjangkan kukunya akibat penyakit dan kelainan kuku seperti kuku rapuh. Selain itu, memanjangkan kuku juga memerlukan waktu yang lama, hal inilah yang mendasari digunakannya kuku palsu. (Burns, 2011) mengemukakan bahwa kuku palsu digunakan untuk mempercantik, mengoreksi, memperkuat, dan melindungi kuku asli. Demi keindahan, pengguna kuku palsu menginginkan kuku yang panjang, halus, dan memiliki bentuk yang indah. Namun beberapa orang tidak bisa memanjangkan kuku yang indah. Sementara Chang (2013) mengatakan bahwa kuku palsu biasanya digunakan untuk menambah penampilan cat kuku pada kuku tangan maupun kaki, dan digunakan untuk mengganti kuku yang lepas maupun rusak. Kuku palsu juga dapat menutupi kekurangan kuku seperti bentuk yang tidak seragam antara satu kuku dengan kuku lain. Beberapa orang memilih menggunakan kuku palsu yang telah dihias untuk menghemat waktu dan biaya. Fracassi (2008) mengungkapkan bahwa beberapa orang tidak memiliki waktu, *skill*, atau uang untuk mendapatkan penampilan kuku yang sempurna dari perawatan. *Nail art* pada kuku palsu dinilai lebih efisien karena dapat dilepas dan disimpan untuk digunakan kembali untuk suatu acara mengingat biaya untuk membuat *nail art* terbilang mahal bagi sebagian orang. Selain itu, tidak semua orang terbiasa menggunakan *nail art* untuk aktifitas sehari-hari sehingga dapat menimbulkan rusaknya desain akibat goresan benda sekitar.

Sebagai sebuah seni, penggunaan cat kuku tidak terbatas pada satu warna, namun bisa dengan kombinasi beberapa warna dan bentuk sesuai desain yang dibuat. Desain *nail art* bersifat bebas dan dapat ditentukan sesuai dengan kesempatan, seperti penggunaan untuk acara resmi atau untuk sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Rita *Nail artist* tanggal 4 Februari 2020 di ByAdk Beauty, beliau mengemukakan bahwa pemilihan desain *nail art* tergantung pada kreatifitas *nail artist* dan keinginan klien. Pemilihan warna juga disesuaikan dengan keinginan klien. Sementara itu penambahan aksesoris seperti *dry flower* dan *glitter* biasanya disesuaikan dengan kesempatan, misalnya untuk acara wisuda atau acara pesta dapat diterapkan desain yang lebih glamor.

Mengaplikasikan *nail art* memerlukan teknik yang tepat agar hasilnya sesuai dengan keinginan. Salah satu teknik yang banyak diminati masyarakat yaitu *ombre nail art*. Menurut Ovyntarima (2016), *ombre* adalah bayangan atau gradasi warna yang membayang dari gelap menuju semakin terang secara bertingkat sesuai dengan value pada lingkaran warna. Mengaplikasikan *ombre nail art* dapat dengan dua cara yaitu dengan aplikator *sponge* dan *air brush*. Aplikator *sponge* digunakan dengan cara mengoleskan cat kuku ke *sponge* dan menepuk-tepukkan *sponge* ke permukaan kuku secara berulang-ulang hingga seluruh permukaan kuku benar-benar tertutup. Penggunaan warna cat kuku dengan aplikator *sponge* tidak terbatas pada satu warna sehingga *ombre nail art* dapat dibuat. Sesuai dengan pernyataan Biggs (2015) bahwa *nail art* dengan motif pelangi (lebih dari satu warna) dibuat dengan *sponge*.

Rosiana (2015) menyebutkan bahwa teknik *air brush* awalnya diterapkan diatas bahan yang licin misalnya badan mobil dan helm karena jika menggunakan kuas, permukaan media akan berubah menjadi tidak halus dan tidak licin melainkan merubah tekstur mengikuti arah sapuan kuas. Kuku memiliki permukaan yang halus dan licin sehingga untuk membuat nail art dapat digunakan air brush sebagai aplikator. Landa (1999) mengemukakan bahwa *air brush* tidak bisa digunakan untuk membuat detail pada desain *nail art* karena memiliki hasil pulasan yang membaur. Namun pembauran inilah yang dimanfaatkan untuk membuat *ombre nail art*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil teknik *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Ha : ada perbedaan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush*, Ho : tidak ada perbedaan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush*.

## METODE

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one shot case study*. Objek penelitian ini adalah teknik *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush*. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang model dengan kriteria 4 orang berkuku panjang lebih dari 2 mm terhitung dari bagian free edge dan 4 orang berkuku pendek kurang dari 2 mm terhitung dari free edge.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hadi (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Winarko (2013) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Namun, ia juga mengemukakan secara luas dokumen bukan hanya dalam wujud tulisan saja namun dapat berupa benda peninggalan.

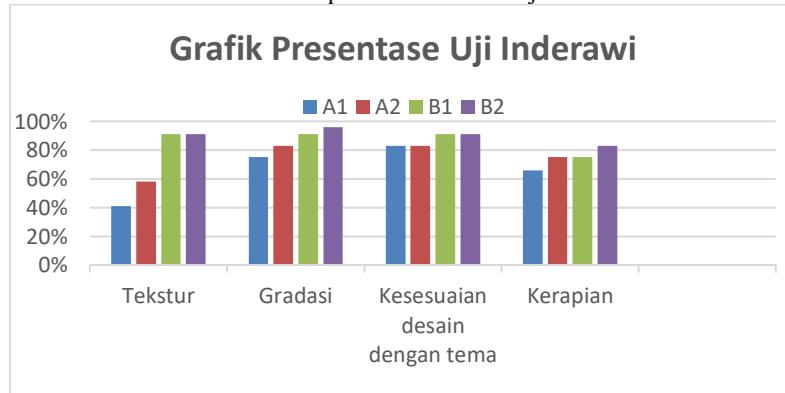
Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi uji inderawi dan uji kesukaan. Sebelum digunakan isntrumen terlebih dahulu di uji oleh validator instrumen yaitu salah satu dosen Prodi Pendidikan Tata Kecantikan. Validitas diperlukan untuk membuktikan bahwa data yang diambil benar-benar tepat atau sahih. Menurut menurut Winarko (2013) validitas dapat diartikan sebagai derajad kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya (kebenaran).

Uji inderawi dilakukan oleh 3 panelis ahli dan uji kesukaan dilakukan oleh 15 panelis agak terlatih. Indikator dalam uji inderawi yaitu tekstur, gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, dan kerapian. Sementara indikator penilaian dalam uji kesukaan yaitu tekstur, gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, dan kerapian, serta ketahanan dan kekuatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif presentase untuk mengetahui kualitas *nail art* dan analisis perbedaan menggunakan anova dan t test untuk mengetahui perbedaan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain *ombre nail art* yang diterapkan pada kuku model menggunakan tema pesta diaplikasikan oleh peneliti. Setelah menaplikasikan pada seluruh sampel, hasil kemudian di observasi oleh panelis ahli.

Grafik 4.1 Rekapitulasi Presentase Uji Inderawi



(Sumber : Dokumen Peneliti, 2020)

Hasil perhitungan uji inderawi ber dasarkan 4 indikator penilaian tekstur, gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, dan kerapian menunjukkan sampel A1 yaitu *ombre nail art* dengan *sponge* pada kuku asli memporeh rata-rata sebanyak 66% dengan kriteria layak. Sampel A2 yaitu *ombre nail art* dengan *sponge* pada kuku palsu memperoleh rata-rata sebanyak 75% dengan kriteria layak. Sementara itu sampel B1 yaitu *ombre nail art* dengan *air brush* mendapat rata-rata presentase sebanyak 87% dengan kriteria sangat layak dan sampel B2 yaitu *ombre nail art* dengan *air brush* pada kuku palsu sebanyak 90% dengan kriteria sangat layak.

### Indikator Tekstur

Pada sampel *ombre nail art* dengan *sponge* pada kuku asli, ditemukan bahwa permukaan kuku tidak terlihat halus melainkan bertekstur seperti aplikatornya (*sponge*). Berdasarkan uji inderawi pengaplikasian *ombre nail art* dengan *sponge* pada kuku asli masuk ke dalam kategori kurang halus. Namun pada sampel *ombre nail art* dengan *sponge* pada kuku palsu tidak terlihat tekstur kasar pada permukaan dan hasil uji inderawi masuk kedalam kategori cukup halus. Hal ini sesuai dengan pendapat Chang (2013) yang menyebutkan bahwa kuku palsu biasanya digunakan untuk menambah penampilan cat kuku pada kuku tangan maupun kaki. Pada sampel *ombre nail art* dengan *air brush* baik pada kuku asli maupun pada kuku palsu tidak menimbulkan guratan.

### Indikator Gradasi Warna

Pada indikator gradasi warna, sampel *ombre nail art* dengan *sponge* pada kuku asli masuk ke kategori membaur. Sementara *ombre nail art* dengan *sponge* pada kuku palsu masuk ke kategori sangat membaur. Begitu juga pada *ombre nail art* dengan *air brush* pada kuku asli dan kuku palsu masuk ke kategori sangat membaur. Sesuai dengan yang dikemukakan Landa, (1999) bahwa *air brush* tidak bisa digunakan untuk membuat detail pada desain *nail art* karena memiliki hasil pulasan yang membaur

## Indikator Kesesuaian Desain Dengan Tema

Berdasarkan wawancara dengan Rita *Nail artist* tanggal 4 Februari 2020 di ByAdk Beauty , beliau mengemukakan bahwa pemilihan desain *nail art* tergantung pada kreatifitas *nail artist* dan keinginan klien. Pemilihan warna juga disesuaikan dengan keinginan klien. Sementara itu penambahan aksesoris seperti *dry flower* dan *glitter* biasanya disesuaikan dengan kesempatan, misalnya untuk acara wisuda atau acara pesta dapat diterapkan desain yang lebih glamor. Desain dalam penelitian ini bertema pesta. Panelis setuju penambahan *glitter* dan *rhinestone* membuat kesan glamour, pembuatan ornamen juga konsisten, sehingga keempat sample *ombre nail art* dinyatakan masuk ke kategori sangat sesuai oleh panelis

## Indikator Kerapian

Pewarna kuku bisa dikatakan sebagai sediaan kosmetik yang digunakan pada kuku tangan atau kaki manusia untuk menghias, memperindah, dan melindungi lempeng kuku (Furrahmi, 2017). Pengaplikasian cat kuku harus mampu menutup seluruh permukaan kuku dan sebaiknya tidak ada cat yang mengenai jaringan kulit disekitar kuku, serta tidak ada retakan pada cat kuku. Meskipun pengaplikasian baik dengan *sponge* maupun dengan *air brush* mengenai jaringan sekitar, namun dengan menoleskan *peel off* ke jaringan sekitar sebelum mengaplikasikan cat kuku dapat mempermudah pembersihan sisa cat pada jaringan sekitar. Selain itu, *acetone* juga dapat digunakan untuk membersihkan cat kuku yang mengenai jaringan sekitar kuku Pada sampel *ombre nail art* dengan *sponge* pada kuku asli dan palsu masuk ke kategori rapi. sementara *ombre nail art* dengan *air brush* pada kuku asli juga masuk ke kategori rapi dan *ombre nail art* dengan *air brush* pada kuku palsu lebih unggul dengan kategori sangat rapi.

Guna mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush* maka dilakukan uji Anova. Sebelum uji Anova dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas sampel A1, A2, B1, dan B2 memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal dan homogen sehingga dapat dilakukan uji anova.

Tabel 1. Hasil Analisa Perbedaan Uji Inderawi pada Indikator Tekstur, Gradasi Warna, Kesesuaian Desain dengan Tema, dan Kerapian

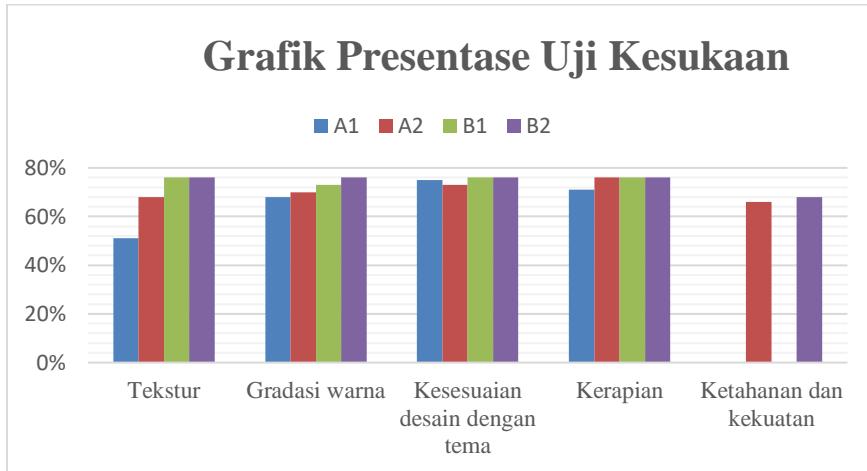
Indikator	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Tekstur	0,006	Ada Perbedaan
Gradasi Warna	0,306	Tidak ada perbedaan
Kesesuaian Desain dengan Tema	0,802	Tidak ada perbedaan
Kerapian	0,802	Tidak ada perbedaan

Tabel 2 Hasil Analisa Perbedaan Uji Inderawi Antar Sampel

Kategori Penilaian	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Uji Inderawi	0,009	Ada Perbedaan

Berdasarkan uji anova antar sampel pada masing-masing indikator dan pada semua indikator, menunjukkan adanya perbedaan pada hasil jadi *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush*. Adanya perbedaan dapat dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan kurang dari 0,05. Secara spesifik, perbedaan terletak pada indikator tekstur, sementara pada indikator gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, serta ketahanan dan kekuatan tidak menunjukkan adanya perbedaan. Uji kesukaan dilakukan oleh 15 panelis agak terlatih yang melakukan observasi pada seluruh sampel dengan indikator tekstur, gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, kerapian, serta ketahanan dan kekuatan.

Grafik 2 Rekapitulasi Presentase Uji Kesukaan



(Sumber : Peneliti 2020)

Hasil perhitungan menunjukkan sampel A1 yaitu *ombre nail art* dengan *sponge* pada kuku asli masuk ke kategori suka dengan presentase rata-rata 66%, sampel A2 yaitu *ombre nail art* dengan *sponge* pada kuku palsu juga masuk ke kategori suka dengan presentase rata-rata 70%. Sampel B1 dan B2 yaitu *ombre nail art* dengan *air brush* pada kuku asli dan palsu juga masuk ke kategori suka dengan presentase rata-rata 75% dan 76%.

### Indikator Tekstur

Pada indikator tekstur sampel A1 masuk ke kategori cukup suka karena permukaan kuku terlihat memiliki tekstur seperti aplikator *sponge*, namun tekstur ini tidak terlalu terlihat pada sampel A2 yang menyebabkan sampel A2 masuk kategori suka. Sampel B1 dan B2 menghasilkan permukaan yang dan masuk ke kategori suka. Abidin (dalam Himawan, 2014) Tekanan angin yang dihasilkan kompresor yang nantinya mampu menyemburkan cairan cat dalam bentuk butiran-butiran halus sehingga hasil semprotan yang terbentuk pada media tampak sangat halus. Permukaan kuku yang halus dan licin ketika diberi pewarna dengan aplikator *airbrush* menghasilkan hasil yang sangat halus.

### Indikator Gradasi Warna

Landa (1999) mengemukakan bahwa *air brush* tidak bisa digunakan untuk membuat detail pada desain *nail art* karena memiliki hasil pulasan yang membaur. Presentase yang diperoleh *ombre nail art* dengan air brush lebih tinggi dibanding *ombre nail art* dengan *sponge* namun selisih presentase diantaranya tidak begitu signifikan. Oleh karena itu, panelis memberikan kategori suka pada semua sampel.

### Indikator Kesesuaian Desain Dengan Tema

Berdasarkan wawancara dengan Rita *Nail artist* tanggal 4 Februari 2020 di ByAdk Beauty , beliau mengemukakan bahwa pemilihan desain *nail art* tergantung pada kreatifitas *nail artist* dan keinginan klien. Pemilihan warna juga disesuaikan dengan keinginan klien. Sementara itu penambahan aksesoris seperti *dry flower* dan *glitter* biasanya disesuaikan dengan kesempatan, misalnya untuk acara wisuda atau acara pesta dapat diterapkan desain yang lebih glamor. Desain dalam penelitian ini bertema pesta. Panelis setuju penambahan *glitter* dan *rhinestone* membuat kesan glamour, pembuatan ornamen juga konsisten, sehingga panelis memberi penilaian suka kepada seluruh sampel.

### Indikator Kerapian

Pewarna kuku bisa dikatakan sebagai sediaan kosmetik yang digunakan pada kuku tangan atau kaki manusia untuk menghias, memperindah, dan melindungi lempeng kuku Furrahmi (2017). Pengaplikasian cat kuku harus mampu menutup seluruh permukaan kuku dan sebaiknya tidak ada cat yang mengenai jaringan kulit disekitar kuku, serta tidak ada retakan pada cat kuku. Meskipun pengaplikasian baik dengan *sponge* maupun dengan *air brush* mengenai jaringan sekitar, namun dengan menoleskan *peel off* ke jaringan sekitar sebelum mengaplikasikan cat kuku dapat mempermudah pembersihan sisa cat pada jaringan sekitar. Selain itu, acetone juga dapat digunakan untuk membersihkan cat kuku yang mengenai jaringan sekitar kuku sehingga pada indikator kerapian keempat sampel masuk ke dalam kategori suka.

## Indikator Ketahanan dan Kekuatan

Indikator ketahanan dan kekuatan diujikan pada sampel A2 dan B2 dimana nail art dibuat di kuku palsu yang dipakai oleh model. Chang (2013) menyebutkan bahwa kuku palsu biasanya digunakan untuk menambah penampilan cat kuku pada kuku tangan maupun kaki. Sementara (Coppola, 2015) mengemukakan bahwa bentuk kuku palsu yang biasanya melengkung mungkin akan membuat gelembung udara terjebak diantara kuku palsu dan kuku asli. Apabila terjadi hal tersebut maka akan melemahkan ikatan antara uku palsu dan kuku asli, akibatnya kuku palsu mungkin menyebabkan kuku palsu mudah lepas. Sebaliknya, ketika kuku palsu di tekan kuku palsu akan menyesuaikan bentuk *nail bed*, dan akan terjadi keseimbangan ikatan, sehingga bentuknya tidak akan terlalu melengkung. Kuku palsu pada masing-masing sampel dapat merekat dengan kuat dan memiliki ukuran yang sesuai dengan ukuran kuku asli model. Hasil uji kesukaan menunjukkan kedua sampel masuk ke kategori suka.

Guna mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush* maka dilakukan uji Anova. Sebelum uji Anova dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas sampel A1, A2, B1, dan B2 memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal dan homogen sehingga dapat dilakukan uji anova.

Tabel 4 Hasil Analisa Perbedaan Uji Kesukaan pada Indikator Tekstur, Gradasi Warna, Kesesuaian Desain dengan Tema, dan Kerapian

Indikator	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Tekstur	0,007	Ada Perbedaan
Gradasi Warna	0,749	Tidak ada perbedaan
Kesesuaian Desain dengan Tema	0,992	Tidak ada perbedaan
Kerapian	0,891	Tidak ada perbedaan

Tabel 4.12 Analisa Uji T Pada Indikator Ketahanan dan Kekuatan

Indikator	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Ketahanan dan Kekuatan	0,852	Tidak ada Perbedaan

Tabel 5 Hasil Analisa Perbedaan Uji Kesukaan

Kategori Penilaian	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Uji Kesukaan	0,042	Ada Perbedaan

Berdasarkan uji anova antar sampel pada masing-masing indikator dan pada semua indikator, menunjukkan adanya perbedaan pada hasil *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush*. Adanya perbedaan dapat dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan kurang dari 0,05. Secara spesifik, perbedaan terletak pada indikator tekstur, sementara pada indikator gradasi warna, kesesuaian desain dengan tema, serta ketahanan dan kekuatan tidak menunjukkan adanya perbedaan

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan pada hasil teknik *ombre nail art* dengan *sponge* dan *air brush*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Biggs, H. (2015). *Nail Art Projects*. London : Arcuturus Publishing Limitted.
2. Burns, S. (2011). Flexible Artificial Fingerail. *United States Patent*, 1(19).
3. Chang, Sung Yong, R. H. (2013). Multiple Style Nail Aplique. *United States Patent*, 1(19).
4. Coppola, J. et al. (2015). Flexible Artificial Nails and Method Of Forming Same. *United States Patent*, 2(12).
5. Fracassi, J. M., & Us, C. A. (2008). Structurally Flexible Artificial Nails. *United States Patent*, 1(19).
6. Furrahmi, L., & Abadi, H. (2017). Formulasi Pewarna Kuku Cair Rimpang Kunyit ( Curcuma domestica V .) *Jurnal Dunia Farmasi*, 1(2), 48–52.
7. Himawan, i gd Riski soma, Ni Soman I Witari, M. (2014). *Penerapan Teknik Air Brush Ke Media Layangan Di " Kite Painting No Problem Sing Ken-Ken . "* XI.

8. Kusantati, H. dkk. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
9. Landa, Cynthia s, W. A. L. (1999). Method For Painting Nails With Acrylic Air Brush Paint. *United States Patent, 19*.
10. Ovyntarima, R. (2016). *Pengaruh Aplikasi Teknik Ombre Dipadu Cat Eyes Terhadap Hasil Riasan Koreksi Mata Sipit Untuk Pengantin Modern*. 05, 1–8.
11. Rohmatussyifa, R. (2017). Pengaruh Perbandingan Jumlah Cat Kuku Bening Dan Kostmetik Perona Mata Terhadap Hasil Jadi Cat Kuku Berwarna. . E-Jurnal. Edisi Yudisium. Vol 06(01). 125-133
12. Rosliana, R. (2015). *Pengaruh Perbedaan Perbandingan Air Dan Cat Tekstil Terhadap Hasil Jadi Motif Menggunakan Teknik Airbrush Pada Bahan Denim*. 04, 28–36.
13. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.